

**KUALITAS AIR SUNGAI PANGAMBANGAN KOTA BANJARMASIN***Water Quality in Pangambangan River Banjarmasin City***Muhammad Fitriansyah<sup>1</sup>, Asmadi<sup>2</sup>, Ayu Putri Kusmia Sari<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Prodi Teknik Sipil-Fakultas Teknik-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Jalan Gubernur Syarkawi Kab. Batola, Kalimantan Selatan  
Email : [fitriansyahm3@gmail.com](mailto:fitriansyahm3@gmail.com)**Abstract**

*The environment can be a crucial issue for sustainable urban development, such as uneven Trash dumping which leads to contamination of the settlements. Public awareness of the importance of disposing of waste in the place is reduced and causing settlements and water along the river stream to become polluted which makes the quality of life of people in the pangambangan river area low due to lack of awareness about the importance of cleanliness. In this research using descriptive method and direct survey to the location. The results obtained from this study are the quality of water along the banks of the Pengambangan river in the city of Banjarmasin included in the category of not suitable (not clean). An alternative that can be applied to improve river water quality is to make the river an educational tour. The government is expected to be able to help repair the houses of residents around the Pangambangan river and especially the cleaning of rivers to attract tourists. Beautifying the Pangambangan river environment such as river cleaning, rejuvenation of residents' buildings, opening green open spaces and complementing existing facilities such as trash cans, chairs for leisure, public toilets etc.*

**Keywords:** Trash; Pangambangan; River**Abstrak**

Lingkungan dapat menjadi masalah krusial terhadap pembangunan kota berkelanjutan, seperti pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya yang menyebabkan tercemarnya pemukiman. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya berkurang dan menyebabkan pemukiman dan air di sepanjang aliran sungai menjadi tercemar yang membuat kualitas hidup masyarakat di daerah sungai pangambangan itu rendah akibat kurangnya kesadaran tentang penting nya kebersihan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan survey langsung ke lokasi. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah kualitas air di sepanjang bantaran sungai Pengambangan Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tidak layak pakai (tidak bersih). Alternatif yang dapat diterapkan guna meningkatkan mutu air sungai tersebut yaitu menjadikan sungai tersebut sebagai wisata edukasi. Pemerintah diharapkan bisa membantu memperbaiki bangunan-bangunan rumah warga disekitar sungai Pangambangan dan yang terutama adalah pembersihan sungai untuk dapat menarik minat wisatawan. Memperindah lingkungan sungai Pangambangan seperti pembersihan sungai, peremajaan bangunan warga, membuka ruang terbuka hijau serta melengkapi fasilitas yang ada seperti tempat sampah, kursi untuk bersantai, toilet umum dll.

**Kata kunci:** Pangambangan; Sampah; Sungai**PENDAHULUAN**

Lingkungan dapat menjadi masalah krusial terhadap pembangunan kota berkelanjutan, seperti pembuangan sampah dan buangan limbah rumah tangga yang tidak pada tempatnya sehingga dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan sekitar. Peraturan

daerah terkait tentang pengelolaan lingkungan khususnya sungai telah ada, namun penerapannya kuranglah maksimal. Ketika tidak terjadinya keseimbangan antara peraturan daerah yang ada dengan lingkungan sekitar maka dapat mempengaruhi proses implementasi

Peraturan Daerah yang ada yaitu Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai Kota Banjarmasin.

Implementasi kebijakan yang dilakukan di kawasan sungai pangambangan seringkali menemui titik buntu. Saat ini rencana tata ruang lebih cenderung mengacu pada segi kebutuhan ruang dan nilai ekonomis sedangkan nilai lingkungan sering kali diabaikan. Kebiasaan masyarakat membuang sampah dan limbah rumah tangga di sungai masih melekat di kehidupan sehari-hari di sepanjang bantaran sungai pangambangan. tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya juga masing kurang sehingga menyebabkan pemukiman dan air sungai menjadi tercemar yang membuat kualitas hidup masyarakat di daerah sungai pangambangan itu rendah. Menurut peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai pada BAB III pengelolaan Sungai Bagian ke satu Pasal 5 point 2 dan 4 yaitu terkendalanya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai sebagai salah satu sumber air baku Kota Banjarmasin serta tidak menghilangkan identitas sejarah dan budaya sungai guna memperkuat pariwisata sungai Kota Banjarmasin.

Dari data yang dimiliki WALHI Kalimantan Selatan dari Tahun 2008 sampai saat ini kondisi air sungai di Kalimantan Selatan dinilai sudah tercemar zat berbahaya bagi kesehatan manusia, yakni bisa merusak sel syaraf otak. Zat berbahaya itu antara lain logam berat seperti merkuri, timbal, besi dan air raksa (emas). Air raksa atau merkuri (Hg) adalah salah satu logam berat dalam bentuk cair. Manusia telah menggunakan merkuri oksida (HgO) dan merkuri sulfida (HgS) sebagai zat pewarna dan bahan kosmetik sejak jaman dulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat diambil sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan lingkungan di sepanjang bantaran Sungai Pangambangan Kota Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan survey langsung ke lokasi

penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari hasil interview langsung kepada masyarakat dan pengukuran kualitas air baku (Golongan air bersih) yang memenuhi Standar Menteri Kesehatan RI No :492/Menkes/PER/IV/2010 di Sepanjang bantaran sungai Pangambangan. Sedangkan data sekunder di dapat dari bahan-bahan literatur berupa buku-buku, jurnal dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan kawasan perkotaan Banjarmasin dilakukan dalam periode waktu antara tahun 1999-2019. Strategi ini merupakan pembentukan sistem perkotaan Banjarmasin sebagai kota induk bagi pusat-pusat permukiman yang terdapat di wilayah sekitarnya. Banyak penduduk mendirikan permukiman di sepanjang pinggiran sungai, bahkan bukan lagi pinggiran melainkan sudah di atas sungai. Sungai yang dulunya lebar dan jernih, kini sudah semakin menyempit dan dangkal.



Gambar 1. Peta Lokasi Sungai Pangambangan

Tertera pada peta disepanjang garis kuning adalah sungai Pangambangan, sangat padat permukiman penduduk. Sungai Pangambangan memiliki Panjang 1.165 meter dan Lebar 1 - 22 meter. Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Pangambangan pada tahun 2016 mencapai 11.730 jiwa.

### Sungai Untuk Lokasi pemukiman

Jumlah penduduk semakin banyak dan wilayah tersebut semakin padat penduduk. Bukan hanya di daratan, namun perumahan warga sudah mulai memadati pinggiran sungai. Setiap tahunnya jumlah penduduk kian bertambah dan semakin sulit mencari

lahan untuk tempat tinggal karena Kota Banjarmasin sudah semakin padat penduduk. Walaupun ada lahan kosong harganya sangat mahal, sedangkan masyarakat sekitar sungai pangambangan memiliki perekonomian menengah ke bawah. Warga sekitar sebagian besar berprofesi hanya sebagai pedagang kecil, yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Inilah salah satu faktor kenapa banyak masyarakat yang akhirnya mendirikan rumah mereka di atas sungai. Mereka tidak perlu membeli tanah, tidak perlu mengurus surat tanah dan tidak perlu banyak mengeluarkan uang lagi untuk keperluan lainnya.

### Sungai Untuk Membuang Sampah

Sudah menjadi tradisi masyarakat sekitar membuang sampah langsung ke sungai. Dari jaman dahulu, mereka yang tinggal dipinggiran sungai sudah terbiasa melakukannya. Mereka membuang sampah ke sungai karena anggapan bahwa sampah yang mereka buang akan terbawa arus ke hilir.



Gambar 2. Tumpukan Sampah di Pinggir Sungai

### Pendangkalan Sungai Akibat Penimbunan untuk Permukiman dan Jalan

Beberapa dampak yang ditimbulkan adanya bangunan rumah warga di atas sungai yaitu mendangkalnya sungai akibat dari timbunan maupun sampah-sampah berat yang mengendap di dasar sungai. Banyak anak sungai Pangambangan yang akhirnya hilang tertutup penimbunan oleh warga untuk dijadikan akses jalan. Dampak yang lebih besar jika sungai terus-menerus mendangkal yaitu ekosistem sungai yang hilang akibat keruhnya air dan pencemaran, maka suatu saat akan memungkinkan terjadinya banjir akibat sungai yang tidak mampu menampung air hujan karena mendangkalnya sungai.



Gambar 3. Tumpukan Limbah Buangan Yang Mengendap Di Pinggiran Sungai

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai telah menetapkan ketentuan dan sanksi bagi masyarakat yang sengaja merusak dan mencemarkan sungai maka akan dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana. Diharapkan kepada pemerintah kota Banjarmasin dalam pemberian sanksi kepada masyarakat, pemerintah kota harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait sanksi-sanksi yang akan diberikan kepada oknum masyarakat yang sengaja membuang dan mencemarkan lingkungan sehingga kedepannya masyarakat tidak ada yang dirugikan.

### Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Sungai

Beraskan pemeriksaan air dengan parameter Fisika, kimia dan biologi untuk golongan air bersih sesuai dengan standar Menteri Kesehatan RI No :492/Menkes/PER/IV/2010, maka di peroleh hasil pemeriksaan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air

No	Parameter	Satuan	Hasil	Batas izin
1	Ph	Mg/L	5.8	6,5-8,5
2	TDS	Mg/L	2690	<1000
3	BOD	Mg/L	752	400 maks
4	Total Coliform	MPN/100 ml	132	0
5	E Coli	MPN/100 ml	74	0
6	Tingkat keruh	ppm	4,8	5-25 NTU

Dari hasil pemeriksaan kualitas air pada Tabel 1 di atas dapat dilihat kualitas air di

sepanjang bantaran sungai Pengambangan Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tidak layak pakai (tidak bersih). Dari kualitas air tersebut sangat tidak dianjurkan digunakan untuk di konsumsi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Bangunan-bangun disepanjang sungai Pangambangan merupakan aspek yang paling menonjol dari semua permasalahan yang terjadi, dari pembangunan rumah di atas sungai maka tingkat pencemaran sungaipun semakin besar.
- Buruknya kualitas air yang digunakan oleh warga sekitar, maka akan berdampak dari kesehatan masyarakat setempat. dengan tidak membuang sampah dan mendirikan jamban di sungai sudah dapat mengurangi permasalahan di sungai. Karena sampah di sungai bukan hanya sampah plastik melainkan kotoran manusia dengan membuangnya ke sungai. Karena hal tersebut membuat kualitas air sungai semakin buruk.
- Kualitas air di sepanjang bantaran sungai Pengambangan Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tidak layak pakai (Golongan tidak bersih) atau tidak memenuhi standar Kementerian Kesehatan RI. Dari kualitas air tersebut sangat tidak dianjurkan digunakan untuk di konsumsi (Tidak layak pakai).

### Saran

Saran yang dapat diterapkan adalah

- Menjadikan sungai tersebut sebagai wisata edukasi. diharapkan Pemerintah bisa membantu memperbaiki bangunan-bangunan rumah warga disekitar sungai Pangambangan yang terutama adalah pembersihan sungai untuk dapat menarik minat wisatawan
- Memperindah disepanjang bantaran sungai pangambangan seperti peremajaan bangunan warga, membuka ruang terbuka hijau serta melengkapi fasilitas yang ada seperti tempat sampah, kursi untuk bersantai, toilet umum dan sebagainya.
- Melakukan Revitalisasi kualitas air sungai Pangambangan dengan melakukan kajian

dan penelitian untuk meningkatkan dari mutu air tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin., (2016). *Kota Banjarmasin Dalam Angka*. Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin.
- Herliyani, AF. (2011). “*Studi Inventarisasi Sungai Yang Tidak Produktif Di Kota Banjarmasin*” dalam Jurnal INTEKNA No. 2 (hal. 157-165). Banjarmasin.
- Mahyudin dkk. (2015). Analisis Kualitas Air Dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Metro di Kota Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 6(2) Hal:105-114.
- Maryono, A. (2017). *Reformasi Pengelolaan Sumber Daya Air*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nugrohoo, AR. (2017). Basis Data Potensi Sosial Ekonomi Untuk Pengelolaan Wilayah Perkotaan Tepian Sungai. *Prosiding Semnas Geografi UMS* (hal. 449-467).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No :492/Menkes/PER/IV/2010.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2013 – 2032.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Sungai
- Yogafanny, E. Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo. *Jurnal Sains dan Teknologi* 7(1). Hal: 41-50.